

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu perancangan penelitian untuk lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian dapat menggambarkan fenomena atau permasalahan secara detail dengan hasil data yang telah dikumpulkan berdasarkan lingkungan nyata penelitian tersebut. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya perlakuan tertentu, karena data dikumpulkan berdasarkan perspektif subjek penelitian atau sumber data, bukan dari sudut pandang peneliti (Sugiyono, 2013). Menurut Fiantika et al., (2022), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu fenomena, situasi, atau populasi tertentu.

Penelitian ini perlu adanya teknik pengambilan sampel agar metode penelitian terarahkan maka dengan adanya teknik pengumpulan sampel penelitian dapat lebih terfokuskan pada fenomena yang terjadi. Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan ini melibatkan individu yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman yang sangat relevan dengan topik yang diteliti. Individu yang dipilih sering kali dianggap sebagai figur yang memiliki pengaruh atau peran penting dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam dan mempermudah peneliti untuk memahami objek atau situasi yang sedang dikaji (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini teknik *purposive sampling* dibuatkan kategori untuk mengarahkan sampel yang akan diwawancarai lebih relevan dan spesifik sesuai bidangnya.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penelitian ini berada dalam fokus penelitian pada dampak modernisasi terhadap *indigenous knowledge* (kearifan lokal) pemanfaatan tanaman teh (*Camellia sinensis*) di masyarakat Desa Raksasari Kecamatan Taraju Tasikmalaya. Dengan meliputi klasifikasi tanaman teh di Desa Raksasari, pemanfaatan masyarakat terhadap tanaman teh secara tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Raksasari. Perubahan yang terjadi terhadap pemanfaatan tanaman teh di zaman modern baik dalam segi teknologi maupun pola konsumsi masyarakat. Teknik tradisional pengelolaan perkebunan oleh petani atau pengolahan produksi teh. Selanjutnya pengetahuan masyarakat dahulu dalam pemanfaatan teh dan masyarakat generasi muda dalam pengetahuan manfaat teh, lalu mengetahui masyarakat Desa Raksasari dalam menyikapi adanya modernisasi di zaman sekarang.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian langsung diperoleh dari tokoh yang dituakan, petani/buruh pemetik teh, kelompok tani Raksatani, pemilik pengolahan tanaman teh, masyarakat Desa Raksasari dengan ketentuan usia 17 tahun ke atas untuk mengetahui berbagai informan sesuai dengan tujuan penelitian dan sebagai sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang memberikan informasi langsung kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan sebagai penambah informan ada sumber data sekunder yang merujuk pada data yang tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti individu lain atau dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel dari internet, dan sumber-sumber lainnya (Sugiyono, 2013).

3.4 Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel
Sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan	Spesifikasi dan Kegunaan	Dokumentasi
1	Pedoman wawancara dan observasi	Sebagai panduan bagi peneliti untuk membantu dalam proses wawancara	Dilihat pada lembar wawancara dan observasi penelitian
3.	Angket	Penyebaran angket sebagai informasi tambahan penelitian	Dilihat pada tabel
2	Smartphone	Iphone 11 sebagai alat perekam dan kamera untuk dokumentasi	
3	Buku dan pulpen	Buku dan pulpen sebagai alat untuk menulis hal yang penting saat observasi lapangan	

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

Lembar Observasi Penelitian			
Observasi Pemetikan Tanaman Teh (<i>Camellia Sinensis</i>)			
Alat yang Digunakan	Ciri Pucuk yang Dipetik	Teknik Pemetikan Tanaman Teh	Periode Pemetikan Tanaman Teh
Observasi Perawatan Tanaman Teh (<i>Camellia Sinensis</i>)			
Pupuk yang Digunakan	Waktu Perawatan	Alat yang Digunakan	
Observasi Pengolahan Tanaman Teh (<i>Camellia Sinensis</i>)			
Alat yang Digunakan	Bahan yang Digunakan	Prosedur Pengolahan	Hasil Produk
Observasi Pemanfaatan Tanaman Teh (<i>Camellia Sinensis</i>)			
Bagian yang Dimanfaatkan	Bentuk Pemanfaatan	Prosedur Pengolahan	

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Penelitian 1				
Pihak yang Diwawancara	Pertanyaan	Nama	Usia	Jawaban
Petani atau Pemetik Perkebunan Teh	1. Sejak kapan anda mulai bertani teh di Desa Raksasari?			
	2. Bagaimana teknik pemetikan teh yang dilakukan?			
	3. Berapa jangka waktu pemetikan teh dalam satu bulan?			
	4. Perawatan seperti apa yang dilakukan dalam pengelolaan perkebunan teh?			
	5. Jangka waktu pemberian pupuk/perawatan lain untuk tanaman teh dilakukan berapa lama?			
	6. Dalam konteks modernisasi, apakah ada teknik baru yang anda adopsi dalam merawat atau memetik tanaman teh? Jelaskan			
	7. Dalam hasil pemetikan ada berapa kilo dalam sehari yang di dapatkan?			

Lembar Wawancara Penelitian 1				
Pihak yang Diwawancara	Pertanyaan	Nama	Usia	Jawaban
	8. Berapa upah yang di dapatkan per hari?			
	9. Apakah ada perbedaan kualitas teh yang dihasilkan dari metode tradisional dan modern? jelaskan			
Kelompok Tani Raksatani	1. Sejak kapan kelompok raksatani menginisiasi pengolahan teh menjadi suatu inovasi berbagai produk teh?			
	2. Apa yang melatar belakangi adanya inovasi yang dimunculkan dalam pengolahan teh?			
	3. Apa saja jenis produk teh tersebut?			
	4. Bagaimana cara pengolahannya apakah masih menggunakan teknik tradisional?			

Lembar Wawancara Penelitian 1				
Pihak yang Diwawancara	Pertanyaan	Nama	Usia	Jawaban
	5. Apakah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan teh ini berkembang atau semakin menurun dengan adanya produk inovasi yang berbahan dasar teh hijau ini? jelaskan			
	6. Apa dampak positif dan negatif dari inovasi produk yang dibuat?			
	7. Apa yang menjadi tantangan dalam mempertahankan produksian produk inovasi pemanfaatan tanaman teh?			

Lembar Wawancara Penelitian 1				
Pihak yang Diwawancara	Pertanyaan	Nama	Usia	Jawaban
Pemilik Pengolahan Pabrik Tanaman Teh	1. Sejak kapan anda berkecimpung dalam pengolahan teh dipabrik ini? 2. Produk apa yang di hasilkan dari pengolahan teh dipabrik ini? 3. Berapa harga per satu kilo gram nya? 4. Kisaran berapa kilo gram penjualan disetiap harinya? 5. Dalam jangka waktu berapa lama dan dapat menghasilkan produk teh berapa banyak?			
	6. Bagaimana proses pengolahan teh yang dilakukan? 7. Apakah pengolahan teh disini masih menggunakan cara tradisional atau sudah beralih ke teknik pengolahan modern? Jelaskan perubahan yang terjadi.			

Lembar Wawancara Penelitian 1				
Pihak yang Diwawancara	Pertanyaan	Nama	Usia	Jawaban
	8. Apakah di era modernisasi ini berdampak pada produksi teh dalam penjualan? Jelaskan 9. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mempertahankan produksi teh tersebut?			
Tokoh Masyarakat yang Dituakan	1. Sejak kapan masyarakat Desa Raksasari mulai memanfaatkan tanaman teh untuk berbagai keperluan kehidupan sehari-hari? 2. Apa saja manfaat tanaman teh yang digunakan oleh masyarakat di Desa Raksasari pada zaman dahulu? Dan seperti apa proses pengolahannya? 3. Apa perbedaan yang dirasakan dalam pemanfaatan tanaman teh saat ini dan zaman dahulu?			

Lembar Wawancara Penelitian 1				
Pihak yang Diwawancara	Pertanyaan	Nama	Usia	Jawaban
	4. Apakah pengetahuan pemanfaatan teh secara tradisional diwariskan dari generasi ke generasi? 5. Apakah ada hal yang bisa dilakukan untuk mengembalikan atau mempertahankan cara-cara tradisional dalam memanfaatkan tanaman teh?			

Tabel 3. 4 Pedoman Kuisisioner

Lembar Kuisisioner		
Nama :		
Usia :		
Pekerjaan:		
Petunjuk Pengisian: Baca pertanyaan dibawah ini. Berikan jawaban yang jelas dan jujur berdasarkan pengalaman dan pengetahuan anda.		
No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut anda apakah teh memiliki manfaat lain, selain sebagai minuman? Jika iya bisa dijelaskan	
2	Apakah anda tahu orang tua zaman dulu sering menggunakan teh untuk apa saja? Jika iya bisa disebutkan	
3	Apakah anda lebih sering menggunakan teh kemasan atau teh kering curah ? Alasannya apa?	
4	Menurut anda di zaman sekarang apakah pemanfaatan teh dengan cara tradisional masih relevan untuk dilakukan?	
5	Sejauh mana pemanfaatan teh tradisional masih dilakukan oleh anak muda di daerah anda?	
6	Menurut anda pada saat ini apakah teh masih menjadi tanaman unggulan di masyarakat atau sudah teralihkan oleh tanaman lain?. Bisa di jelaskan	
7	Apakah anda merasa bahwa pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman teh secara tradisional mulai dilupakan oleh generasi muda? bisa dijelaskan	
8	Menurut anda, bagaimana cara agar pengetahuan tentang tanaman teh dan cara-cara tradisionalnya tetap relevan bagi generasi muda?	

3.5 Langkah-langkah penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahapan sebelum melakukan penelitian kelapangan, meliputi:

- 1) Mendapatkan keputusan dari Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) mengenai penetapan pembimbing 1 dan 2, serta mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan pembimbing skripsi terdapat pada lampiran 4 halaman 61.
- 2) Melakukan survei lokasi dan mencari informasi sementara ke kecamatan taraju tasikmalaya pada tanggal 27 November 2024.
- 3) Melakukan konsultasi dan pengajuan judul skripsi kepada pembimbing 1 dan 2 pada tanggal 28 November 2024 terdapat pada lampiran 5 halaman 62.
- 4) Mengajukan judul kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 10 Desember 2024 terdapat pada lampiran 6 halaman 63.
- 5) Mengajukan permohonan penyelenggaraan seminar proposal penelitian kepada Dewan pembimbing Skripsi setelah proposal disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II pada 9 Januari 2025.
- 6) Melaksanakan semiar proposal penelitian pada 16 Januari 2025.
- 7) Mengajukan perbaikan proposal dalam seminar proposal penelitian serta menerima rekomendasi untuk lanjut penelitian skripsi pada 5 Februari 2025.
- 8) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian. Salah satunya dengan meminta surat pengantar penelitian dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi dan diberikan kepada Desa Raksasari pada 14 Februari 2025.



Gambar 3. 1 Perizinan Penelitian kepada Pihak Desa
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

a) Observasi proses pemetikan dan perawatan/pemeliharaan teh



Gambar 3. 2 Pelaksanaan Observasi Pemetikan dan Pemeliharaan Perkebunan Teh
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

b) Observasi pengolahan teh



Gambar 3.3 Pelaksanaan Observasi Pengolahan Teh dipabrik
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

c) Observasi pemanfaatan teh



Gambar 3. 4 Pelaksanaan Observasi PemanfaatanTeh Secara Tradisional
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

d) Wawancara dengan petani tanaman teh



Gambar 3. 5 Pelaksanaan Wawancara kepada Petani dan Pemetik teh
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

e) Wawancara dengan kelompok tani Raksatani



Gambar 3. 6 Pelaksanaan Wawancara kepada Kelompok Raksatani
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

f) Wawancara dengan pemilik pabrik pengolahan teh



Gambar 3. 7 Pelaksanaan Wawancara kepada Pemilik Pabrik Pengolahan Teh
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

- g) Wawancara dengan tokoh masyarakat yang mengerti dengan pemanfaatan tanaman teh



Gambar 3. 8 Pelaksanaan Wawancara kepada Tokoh Masyarakat yang Mengetahui Pemanfaatan Teh
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

- h) Wawancara dengan masyarakat umum mengenai pengetahuannya terhadap pemanfaatan teh



Gambar 3. 9 Pelaksanaan Wawancara kepada Masyarakat Umum
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

i) Dokumentasi penyebaran kuisisioner



Gambar 3. 10 Penyebaran Kuisisioner Penelitian
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

3.5.3 Tahapan Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dilakukan setelah mendapatkan data dari observasi lapangan dan wawancara. Hasil observasi pada 6 perkebunan teh dan 3 pabrik pengolahan teh dengan data yang diperoleh dari proses pemetikan teh, pemeliharaan perkebunan teh, pengolahan teh di pabrik dan pemanfaatan teh oleh masyarakat Raksasari. Pada wawancara dilakukan 29 informan yang menghasilkan data dari petani/pemetik teh, pemilik pengolahan pabrik, kelompok Raksatani, tokoh masyarakat yang paham akan pemanfaatan teh yang telah ditentukan. Wawancara juga dilakukan kepada masyarakat umum yang didukung oleh kuisisioner yang dibagikan pada 30 responden berdasarkan latar belakang usia dan pekerjaan masyarakat Raksasari.

Setelah data didapatkan dilakukan pengolahan data observasi partisipatif di lapangan dan data hasil wawancara untuk mengetahui *indigenous knowledge*

pemanfaatan teh di Desa Raksasari yang masih diterapkan hingga saat ini serta dampak modernisasi yang terjadi pada *indigenous knowledge* pemanfaatan teh di masyarakat Desa Raksasari. Hasil data dikategorikan berdasarkan empat proses yaitu pada pemetikan teh, pemeliharaan perkebunan teh, pengolahan pucuk teh dan pemanfaatan teh di masyarakat. Terdapat data tambahan dari kelompok Raksatani yang selalu melihat perkembangan perkebunan teh di Desa Raksasari menjadi data yang memberikan faktor dari dampak modernisasi terhadap *indigenous knowledge* pemanfaatan teh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Uji Keabsahan

Menurut Abdussamad (2021), dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa cara untuk menguji keabsahan data yang meliputi *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (keandalan), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).

1) Uji Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang mencerminkan realitas atau perspektif yang dialami oleh partisipan. Pada penelitian kualitatif dapat diuji melalui beberapa metode, antara lain dengan memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketekunan peneliti, menggunakan teknik triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan *member check* (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi keakuratannya.

2) Uji Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain yang memiliki kondisi serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas berkaitan dengan konsep validitas eksternal yang mengukur seberapa tepat hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Hasil penelitian harus disusun dalam bentuk laporan yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan mudah. Jika laporan ini dapat dipahami dengan baik oleh

pembaca, maka hasil penelitian telah memenuhi standar transferabilitas (Abdussamad, 2021).

3) Uji Keandalan (*Dependability*)

Dependability atau keandalan menunjukkan konsistensi hasil penelitian jika penelitian dilakukan kembali dengan metode yang sama dalam kondisi yang serupa. Ini memastikan bahwa proses penelitian dapat ditelusuri dan diuji ulang oleh peneliti lain. Uji keandalan ini dapat dilakukan dengan melakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian, yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing penelitian. Audit mencakup tahap-tahap mulai dari perumusan masalah penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan (Abdussamad, 2021).

4) Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merujuk pada objektivitas penelitian, memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan dan bukan hasil bias atau pandangan subjektif peneliti. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasilnya dapat diterima dan disepakati oleh banyak pihak. Untuk menguji konfirmabilitas, hasil penelitian perlu dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang diterapkan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas (Abdussamad, 2021).

3.6.2 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengamati langsung fenomena di lapangan tanpa adanya manipulasi, menggunakan indra manusia sebagai alat pengamatan (Hasanah, 2016). Dalam penelitian ini, observasi partisipatif ini dilakukan pada perkebunan teh, pabrik pengolahan teh dan praktik langsung paddy masyarakat dalam memanfaatkan teh secara tradisional dan modern. Observasi ini bertujuan untuk mengamati *indigenous knowledge* dalam pemanfaatan teh dan dampak modernisasi yang terjadi pada proses pemetikan teh, pemeliharaan perkebunan teh, pengolahan pucuk teh dan pemanfaatan teh. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menghasilkan data yang sistematis dan jelas sesuai dengan kisi-kisi observasi terdapat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Observasi

Aspek yang Diobservasi	Tujuan Observasi
Pemetikan teh	Mengamati proses pemetikan teh sudah terpapar modernisasi atau tidak dalam penggunaan alat pemetikan nya dan teknik yang digunakan
Perawatan Teh	Pengamatan teknik dan bahan yang di gunakan dalam perawatan teh
Pengolahan Teh	Mengamati teknik dan alat yang digunakan dalam pengolahan sudah secara modernisasi atau masih tradisional
Pemanfaatan Teh	Mengamati proses pemanfaatan teh dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat

3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan pembentukan pemahaman mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Teknik ini termasuk dalam kategori *independent interview*, di mana tujuan utamanya untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dengan memberi ruang bagi narasumber untuk berbagi pendapat dan ide-ide mereka (Sugiyono, 2013).

Wawancara dilakukan dengan narasumber sebagai masyarakat Desa Raksasari. Narasumber yang diwawancarai harus memenuhi beberapa kriteria umum berikut:

- 1) Masyarakat sudah berusia 17 tahun ke atas karena usia ini dianggap cukup dewasa dan memiliki wawasan yang lebih luas.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan teh yang sering dilakukan masyarakat setempat.
- 3) Pernah memanfaatkan atau mengelola teh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kriteria umum tadi terdapat pihak-pihak khusus yang bersangkutan dengan penelitian diantaranya:

- 1) Petani/pemetik perkebunan teh dengan berbagai waktu lamanya pengalaman dalam berkebun teh.
- 2) Kelompok Raksatani sebagai organisasi petani teh dan inisiator pengolahan pemanfaatan teh.
- 3) Pemilik pengolahan/pabrik tanaman teh dengan sampel pemilik pabrik di Desa Raksasari.
- 4) Tokoh masyarakat yang dituakan dan mengetahui mengenai pemanfaatan tanaman teh secara fasih.
- 5) Masyarakat dengan usia 17 tahun ke atas.

Menurut Heryana (2016), penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Umumnya, penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil, bahkan pada kasus tertentu hanya menggunakan satu informan saja. Penentuan jumlah informan didasarkan pada kecukupan dan kesesuaian informasi yang diperoleh. Dengan demikian, jumlah informan ditentukan oleh kedalaman informasi yang telah cukup. Berdasarkan informasi jumlah penduduk di Desa Raksasari terdapat 3.820 orang, pada penelitian wawancara diambil 0,8% sampel informan yang akan di wawancarai dari jumlah penduduk yaitu 29 orang dengan kriteria narasumber yang telah ditentukan pada distribusi jumlah sampel penelitian pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Distribusi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Informan
Petani atau Pemetik Teh	10
Kelompok Tani Raksatani	4
Pemilik Pabrik Teh	3
Tokoh Masyarakat	4
Masyarakat Umum	8
Jumlah	29

Menurut Sugiyono (2013), ada tujuh langkah yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) menentukan narasumber dengan memilih individu yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan pokok masalah dengan menyusun pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara, (3) memulai wawancara dengan cara yang sesuai untuk menciptakan suasana yang nyaman, (4) menjalankan wawancara dengan alur yang jelas dan terarah, (5) memastikan bahwa hasil wawancara dipahami dengan benar dan menutup wawancara dengan baik, (6) mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) menyusun langkah-langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara. Dalam wawancara ini telah dibuatkan kisi-kisi penelitian pada tabel 3.7

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Wawancara

Kategori	Wawancara	Informan
Studi Etnobotani	10 Pertanyaan	1. Petani/pemetik perkebunan teh 10 orang 2. Kelompok Raksatani 4 orang 3. Pemilik pabrik pengolahan teh 3 orang 4. Tokoh masyarakat 4 orang 5. Masyarakat umum 8 orang
<i>Indigenous Knowledge</i> Pemanfaatan Teh	10 Pertanyaan	
Modernisasi	10 Pertanyaan	

3.6.4 Kuesioner

Dalam Penelitian ini kuisisioner digunakan sebagai alat pelengkap untuk mengumpulkan data yang mendukung temuan dari wawancara mendalam dan observasi. Kuesioner dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, kuisisioner memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, kuisisioner disampaikan secara tertulis. (Lonie Anggita, 2024). Selain itu, kuisisioner ini dapat membantu mengidentifikasi pola dan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan teh secara tradisional dan modern, termasuk dampak modernisasi terhadap pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*). Kuisisioner ini diberikan kepada masyarakat Desa Raksasari dengan berbagai latar belakang usia dan pekerjaan yang melibatkan 30 responden untuk mendukung informan dalam wawancara masyarakat umum. Kuisisioner ini juga disajikan dalam bentuk pernyataan yang dicantumkan setuju atau tidaknya dengan interval 1 sampai 4. Pernyataan yang dicantumkan seputar pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman teh secara tradisional dan dampak modernisasi yang terjadi lebih jelasnya terdapat kisi-kisi kuisisioner pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Kuisisioner

Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Etnobotani	No. 1, No. 2	Menggali pengetahuan tentang pemanfaatan teh selain untuk konsumsi, seperti untuk pengobatan, ritual, atau keperluan lainnya dan menelusuri pengetahuan masyarakat tentang penggunaan teh dalam kehidupan tradisional, termasuk pengobatan atau upacara adat.
Modernisasi	No. 3, No. 4, No. 7	Menganalisis preferensi masyarakat terhadap teh kemasan atau teh curah,

		serta alasan pemilihan berdasarkan kemudahan, kualitas, atau harga dan melihat pandangan masyarakat mengenai relevansi penggunaan teh dengan cara tradisional dalam kehidupan modern saat ini.
<i>Indigenous Knowledge</i>	No. 5, No. 6, No. 8	Mengeksplorasi bagaimana generasi muda di daerah tersebut masih mengaplikasikan pemanfaatan teh secara tradisional dan mengamati persepsi masyarakat tentang status teh sebagai tanaman unggulan dan peralihannya kepada komoditas pertanian lain.

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi menjadi suatu bentuk pencatatan yang mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya yang memiliki nilai sejarah atau budaya dari individu tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan meliputi foto-foto yang diambil selama observasi, hasil wawancara dengan informan, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber lain yang relevan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Abdussamad, (2021), dalam metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, terdapat tiga langkah penting yang harus dilakukan, yaitu:

1) Reduksi Data (Pengurangan Data)

Pengurangan data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari lapangan selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memisahkan data yang relevan dan signifikan, serta menghilangkan data yang tidak mendukung atau tidak terkait dengan tujuan penelitian seperti informasi yang didapatkan dari informan bahwa terdapat penggunaan alat penampung teh disebut “carangka” yang terbuat dari anyaman bambu itu biasanya digunakan para pemetik di perkebunan sambawa dan disampaikan pemetikan teh di perkebunan sambawa sudah menggunakan mesin dan pengolahan teh nya pun sudah sangat modern menggunakan mesin yang kapasitas besar karena pengolahan nya milik perusahaan sosro dimana perkebunan dan pabrik tersebut bukan perkebunan Desa Raksasari. Fokus penelitian ini adalah data mengenai dampak modernisasi terhadap *indigenous knowledge* pemanfaatan teh (*Camellia sinensis*) di Desa Raksasari, Kecamatan Taraju Tasikmalaya.

2) Penyajian Data (Menampilkan Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian ini berupa tabel, diagram dan uraian yang menjelaskan tentang pemanfaatan teh secara tradisional dan perubahan yang terjadi akibat modernisasi pada proses pemetikan, pemeliharaan kebun teh, pengolahan teh dan pemanfaatan teh yang digunakan oleh masyarakat setempat.

3) Verifikasi Data (Pengujian Data)

Verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan data yang valid dan dapat dipercaya. Proses ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar baru dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada, serta memastikan hasil penelitian didasarkan pada data yang sah dan akurat.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Dalam perencanaan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan November 2024 sampai dengan Bulan Juni 2025 dengan jadwal kegiatan yang ada pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2024-2025)								
		November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Observasi									
2	Pembuatan Rancangan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Revisi Proposal									
5	Pembuatan Instrumen atau Draf Wawancara									
6	Pelaksanaan Penelitian									
7	Pengelolaan dan Tabulasi Data									
8	Analisis Data									
9	Penyusunan Naskah Skripsi									
10	Bimbingan dan Revisi									
11	Sidang Hasil									
12	Sidang Skripsi									
13	Revisi Skripsi									
14	Penyerahan Naskah Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Raksasari Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya khususnya pada kelompok tani Raksatani.



Gambar 3. 11 Lokasi Desa Raksasari Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya
Sumber: Doumentasi Peneliti, 2025